

PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN EKONOMI

Nurlinda ^{1)*}

¹⁾ Guru SMA Negeri 4 Takengon Aceh Tengah, Aceh

E-mail: nurlinda1964@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran dikelas yang berimbas kepada meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap mampu mendukung pembelajaran abad 21 yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah dijadikan sebagai sasaran tindakan penelitian. Adapun model *action research* yang dikembangkan berbentuk siklus yang meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data melalui tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan bekerjasama secara efektif dan kreatif dengan anggota tim dikelompoknya dan teman sekelas tanpa memandang perbedaan pendapat dan mampu menyampaikan ide-ide baru dalam memecahkan permasalahan dalam belajar.

Kata Kunci : Problem Based Learning-aktivitas belajar- hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera, bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya (BSNP, 2010). Sejalan dengan hal itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berfikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan dan guru lebih berperan sebagai fasilitator. Maka hendaknya guru memilih model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan secara penuh kepada peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

Model pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber observasi, merumuskan permasalahan, berfikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah dengan pendekatan saintifik adalah model Problem Based Learning. Model pembelajaran yang memberikan kesempatan penuh bagi peserta didik untuk menjadi pembelajar aktif yang selalu mencari dan menemukan pengetahuan untuk bertindak berdasarkan ide-ide kreatif untuk membuat kontribusi yang nyata dan berguna. Maka guru harus mengenal peserta didik dalam karakteristiknya sebagai pribadi yang sedang dalam proses perkembangan, baik cara pemikirannya, perkembangan sosial dan emosional maupun perkembangan moralnya.

Permasalahan sekarang ini masih ada guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar dan berdampak pada menurunnya hasil belajar. Permasalahan ini akan dibahas dalam penelitian ini untuk menghadapi tantangan akan tingginya tuntutan penciptaan sumber daya manusia di abad 21, maka sistem serta model pendidikan pun harus mengalami transformasi. Penuli akan membahas tentang: “Bagaimanakah penerapan model

pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran ekonomi?

TINJAUAN PUSTAKA

a. Aktivitas Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “aktivitas adalah keaktifan atau kegiatan sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Menurut Sardiman (1986:100), “aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental”. Menurut Oemar Hamalik (2009:171), “pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”. Pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis sebagaimana dipaparkan oleh Rousseau dalam Sardiman (1986:96). Hal ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin terjadi.

Sebagaimana bertumpu pada empat pilar belajar yang dianjurkan oleh Komisi Internasional UNESCO, salah satunya adalah pendidikan merupakan *Learning to do* (Belajar untuk Mengerjakan). Belajar untuk melakukan atau berkarya, hal yang tidak terlepas dari belajar mengetahui karena perbuatan tidak terlepas dari ilmu pengetahuan. Belajar untuk berkarya merupakan upaya untuk senantiasa melakukan dan berlatih keterampilan untuk keprofesionalan dalam bekerja. Terkait dengan pembelajaran di dalam kelas, maka belajar untuk mengerjakan ini sangat diperlukan latihan keterampilan bagaimana peserta didik dapat menggunakan pengetahuan tentang konsep atau prinsip mata pelajaran tertentu dalam mata pelajaran lainnya atau dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik bukan hanya membuat seorang berpengetahuan, melainkan juga menganut sikap keilmuan, yaitu kritis, logis, analitis dan kreatif, namun disertai pula dengan kemampuan beradaptasi inovasi dalam mencari tahu dari berbagai sumber serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

b. Hasil Belajar

Dalam menjalani proses kehidupan

manusia senantiasa untuk selalu belajar. Kegiatan belajar pada peserta didik akan terjadi apabila ada interaksi antara stimulus dengan memori, sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya stimulus tersebut. Apabila terjadi perubahan perilaku setelah diberikan stimulus, maka perubahan perilaku itu menjadi indikator bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar. Dengan melakukan pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak yang baik dalam memenuhi kebutuhan hidup dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan kata “pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti penunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”. Menurut Rifa’i dan Anni (2011:193) “proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik”. Gagne, Briggs, dan Warger dalam Rusmono (2012:6) menyatakan “*Instruction is set of events that effect learners in such a way that learning is facilitated*”. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Miarso dalam Rusmono (2012:6) mengemukakan “pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain”. “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi” (Rusman, 2011:1).

Maka berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah pelaksanaan belajar mengajar yang dialami secara langsung oleh peserta didik dengan melakukan interaksi antara guru dan peserta didik atau antar peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran mempunyai berbagai komponen meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika komponen pembelajaran saling mendukung dan membangun.

Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) “hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Menurut Rifa’i dan Anni (2011:85) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek- aspek perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari peserta didik”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan dan perubahan perilaku peserta didik atau seseorang yang relatif menetap baik ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotoris (keterampilan), setelah ia melakukan proses pembelajaran.

c. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Trianto (2007:1), “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Joyce dan Weil dalam Rusman (2014:133) menyatakan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Made Wena (2009:52) “pembelajaran pemecahan masalah sangat penting diajarkan karena pada hakikatnya program pembelajaran bertujuan tidak hanya memahami dan menguasai apa dan bagaimana suatu terjadi tetapi juga memberi pemahaman dan penguasaan tentang mengapa hal itu terjadi”. Menurut Tan dalam Rusman (2014:229) “Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya

Menurut Yatim Riyanto (2009:288), model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan masalah melalui pencarian data

sehingga diperoleh solusi dengan rasional dan autentik.

Menurut Sanjaya (2006:214), ciri utama strategi pembelajaran berdasarkan masalah adalah: Pertama, rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah dan menghafal namun dititikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam berpikir, berkomunikasi, mengolah data, dan menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Dalam proses pembelajaran perlu adanya masalah yang diteliti. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik model pembelajaran berdasarkan masalah adalah menekankan pada upaya penyelesaian permasalahan. peserta didik dituntut aktif untuk mencari informasi dari segala sumber berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi. Hasil analisis peserta didik nantinya digunakan sebagai solusi permasalahan dan dikomunikasikan.

Pembelajaran berdasarkan masalah memiliki prosedur yang jelas dalam melibatkan peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan. Berdasarkan pendapat Arends secara umum langkah pembelajaran diawali dengan pengenalan masalah kepada peserta didik. Selanjutnya peserta didik diorganisasikan dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi penyelesaian masalah. Hasil dari analisis kemudian dipresentasikan kepada kelompok lain. Akhir pembelajaran guru melakukan klarifikasi mengenai hasil penyelidikan peserta didik.

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pembelajaran yang realistik dengan kehidupan peserta didik, pemberian konsep untuk menumbuhkan sikap inkuiri peserta didik, dan memupuk kemampuan *problem solving*. Pembelajaran berdasarkan masalah membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan baru untuk kepentingan persoalan berikutnya. Kemudian dapat membantu peserta didik belajar mentransfer pengetahuan mereka ke dalam persoalan nyata. Pembelajaran berdasarkan masalah dapat mengembangkan keterampilan

berpikir kritis dan membantu peserta didik dalam mengevaluasi pemahamannya.

Pada pembelajaran berdasarkan masalah sistem penilaian tidak cukup hanya dengan tes tertulis namun lebih diarahkan pada hasil penyelidikan peserta didik. Hasil penyelidikan yang dimaksud adalah hasil dari kegiatan peserta didik dalam upaya menyelesaikan masalah. Penilaian dan evaluasi dilakukan dengan mengukur kegiatan peserta didik, misal dengan penilaian kegiatan dan peragaan hasil melalui presentasi. Penilaian kegiatan diambil melalui pengamatan, kemudian kemampuan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan, dan upaya menciptakan solusi permasalahan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Pelaksanaan tindakan dilakukan pada pelajaran Ekonomi berlangsung. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas X.4 Program IPS di SMA Negeri 4 Takengon Tahun Pelajaran 2017/2018, yaitu sebanyak 1 kelas yang terdiri dari 28 peserta didik.

Penelitian terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh dengan metode tes untuk mengukur pengetahuan siswa dan dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa untuk mengukur kegiatan pembelajaran siswa. Kemudian Data hasil tes dan observasi dianalisis secara kuantitatif deskriptif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh terhadap hasil belajar peserta didik, diperoleh peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 71,43% di siklus I menjadi 90,48% pada siklus II, besarnya peningkatan mencapai 19,05 %. Dengan mengetahui hasil belajar peserta didik, tentu saja guru dapat mengevaluasi seluruh komponen dalam proses pembelajaran. Pengondisian pembelajaran yang menarik adalah proses pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik merasa senang dan aktif dalam belajar, aktif dalam berpikir maupun bertindak, selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi tidak hanya guru yang berperan aktif, tetapi peserta didik pun juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Sebuah model pembelajaran yang

menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk aktif dalam belajar. Pembelajaran akan lebih bermakna karena mereka memiliki kemandirian untuk mengetahui dan memahami konsep materi ajar beserta penerapannya di dunia nyata. Kegiatan pembelajaran model *Problem Based Learning* meliputi kegiatan investigasi pemecahan masalah secara berkelompok dan mengkomunikasikannya dengan peserta didik lain sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar. Dengan penggunaan model *Problem Based Learning*, dapat meningkatkan penguasaan materi dengan tingkat pemahaman yang optimal, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam kerjasama kelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik aktif dan mandiri dalam belajar. Dari meningkatnya aktivitas peserta didik akan bermuara pada meningkatnya hasil belajar peserta didik, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Rifa'I dan Anni (2011:85), "hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami kegiatan belajar".

a). Aktivitas Peserta didik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada pembelajaran materi Permasalahan Ekonomi dan Sistem Ekonomi melalui model *Problem Based Learning* siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh skor rata-rata 10,90 atau dalam presentase sebesar 54,52% masih berada dalam nilai terendah kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata skor 16,10 atau dalam persentase sebesar 80,48% termasuk dalam kriteria sangat baik. Dari hasil observasi aktivitas peserta didik tindakan pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 25,95%.

Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* terbukti dapat menciptakan aktivitas belajar yang beragam sebagaimana disebutkan oleh Paul B. Diedrich dalam Sardiman (1986:101), bahwa aktivitas belajar peserta didik disekolah seharusnya mencakup keseluruhan aktivitas seperti *visual activities* (kegiatan-kegiatan visual), *writing activities* (kegiatan-kegiatan menulis), *oral activities* (kegiatan-kegiatan oral), *drawing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar), *motor activities* (kegiatan-kegiatan motorik),

mental activities (kegiatan-kegiatan mental) *emotional activities* (kegiatan-kegiatan emosional).

Dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* peserta didik dapat melakukan aktivitas yang beragam meliputi dalam kegiatan berorientasi pada masalah, berdiskusi dalam kelompok belajar, melaksanakan kegiatan penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* terdiri dari aktivitas yang kompleks dan bervariasi menjadikan peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas belajar serta menumbuhkan motivasi untuk belajar karena memberikan kesempatan penuh bagi peserta didik untuk menjadi pembelajar aktif yang selalu mencari dan menemukan pengetahuan yang dimilikinya melalui serangkaian kegiatan diskusi kelompok. Menurut Sardiman (1986:101), "penerapan aktivitas belajar yang kompleks dan bervariasi di sekolah, akan menciptakan sekolah yang dinamis dan tidak membosankan sehingga sekolah menjadi pusat belajar yang maksimal".

2). Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran materi Permasalahan Ekonomi dan Sistem Ekonomi melalui model *Problem Based Learning* siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik diperoleh setelah dilakukan penelitian yaitu sebesar 70,16. Dari 28 peserta didik diperoleh persentase ketuntasan klasikal yang didapat pada siklus I adalah sebesar 71,43%. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar peserta didik yang diperoleh adalah 90,48. Dari 28 peserta didik diperoleh persentase klasikal hasil belajar peserta didik sebesar 90,48% atau mengalami peningkatan sebesar 19,05% dari siklus I.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar tersebut membuktikan proses pembelajaran model *Problem Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Melalui proses pemecahan masalah peserta didik akan mengetahui situasi dimana konsep materi diterapkan., serta meningkatkan pemahaman konsep materi ajar yang nantinya akan berimbas pada hasil belajar yang lebih optimal. Hal ini seperti yang dikatakan Moffit (dalam Rusman, 2012: 241), bahwa *Problem*

Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Melihat analisis bahwa peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar. Hal ini sesuai yang dikemukakan Rifa'I dan Anni (2011:85), "hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami kegiatan belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan, bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Dari data hasil observasi peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh skor rata-rata 10,90 atau dalam presentase sebesar 54,52% kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata skor 16,10 atau dalam persentase sebesar 80,48% termasuk dalam kriteria sangat baik, peningkatan sebesar 25,95%. Seiring dengan peningkatan aktivitas peserta didik diperoleh juga peningkatan hasil belajar yaitu siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik diperoleh setelah dilakukan penelitian yaitu sebesar 70,16, dengan persentase ketuntasan klasikal yang didapat pada siklus I adalah sebesar 71,43%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik yang diperoleh adalah 90,48, persentase klasikal hasil belajar peserta didik sebesar 90,48% atau mengalami peningkatan sebesar 19,05% dari siklus I.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan guru menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai upaya memperbaiki praktek pengajaran dikelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

REFERENSI

Arends, Richard. (2008). *Learning to Teach*. Penerjemah: Helly Prajitno & Sri Mulyani. New York: McGraw Hill

- Company.
- Bhisma Murti. (2009). *Berpikir Kritis (Critical Thinking)*. Seri Kuliah Budaya Ilmiah. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Diakses dari alamat <http://researchgenis.com> pada tanggal 3 Maret 2012.
- Buchari Alma. (2008). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Daniel Dike. (2010). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik dengan Model TASC (Thinking Actively in a Social Context) pada Pembelajaran IPS*. Jurnal Penelitian. Hlm. 15-29.
- Hamzah B Uno,dkk. (2010). *Desain Pembelajaran*. Bandung: Publishing.
- Isjoni & Arif Ismail. (2008). *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Made Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martinis Yamin & Bansu Ansari. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Peserta didik*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ngalim Purwanto. (1984). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ni, Made. (2008). *Penerapan Model Problem Base Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahapeserta didik Jurusan Ekonomi Undiksha*. Laporan Penelitian. Hlm. 74-84.
- Rusman.(2010). *Model- model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suharsimi, Arikunto., Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yatim Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana prenad